

Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Nerli Siki ¹⁾, Meyko Panigoro²⁾ Roy Hasiru³⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

^{2),3)}Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: nerlisiki@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the strategy for developing Batu Pinagut Beach tourism objects in Kaidipang District, North Bolaang Mongondow Regency. The data used are sourced from the tourism office of North Bolaang Mongondow Regency and questionnaires. The method used is SWOT analysis. The results of the research on the development of tourism objects on Batu Pinagut Beach in North Bolaang Mongondow Regency resulted in the following conclusions: the government's strategy in developing Batu Pinagut Beach tourism objects was realized by collaborating with the aim of promoting Batu Pinagut Beach tourism, building facilities and infrastructure in Batu Pinagut Beach tourism, as well as carrying out tourism events at Batu Pinagut Beach. In the development of the Batu Pinagut Beach tourist attraction, currently there has been a fairly good increase. These developments have an impact on the economic conditions of the community such as: opening up employment opportunities for the community, increasing people's income. The SWOT approach is used as a method that has many advantages over other approaches, namely with SWOT analysis, it can find out the situation of a tourist attraction by identifying external factors and internal factors that affect tourism objects, namely analyzing the opportunities and strengths they have to determine future plans and overcome them. weaknesses and weaknesses by way of future plans and overcome weaknesses by means of improvement plans.

Keywords : Development Strategy, SWOT

Pendahuluan

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas tersebut. Pariwisata dewasa ini merupakan sebuah mega bisnis. Ribuan bahkan jutaan orang mengeluarkan dana triliunan dolar, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk

memuaskan atau membahagiakan diri atau pleasure dan menghabiskan waktu luang atau leisure. Pariwisata menjadi bagian penting dan gaya hidup di negara-negara maju. Berkaitan hal tersebut, Thomas Mun seorang merkantilisme dalam bukunya navigation act menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan kegiatan yang sangat penting sebagai sumber

penerimaan bagi pengusaha yang menyediakan jasa perjalanan, termasuk penginapan dan rumah makan sejak tahun 1960 (Spiegel, 1991).

Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Selanjutnya menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan baik secara perseorangan maupun kelompok dari suatu tempat yang bukan merupakan tempat tinggalnya ke tempat yang lain yang sifatnya sementara dan bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dari rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan lebih dikenal dengan sebutan destinasi pariwisata.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang letaknya berada diujung pulau Sulawesi. Daerah ini memiliki banyak sekali tempat-tempat wisata yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Kesemuanya itu memiliki objek pariwisata yang indah serta cocok untuk dijadikan tempat bersenang-senang. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Sehingga banyak sekali wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Provinsi tersebut untuk melakukan perjalanan wisata, baik itu wisata bahari, wisata

alam, wisata kuliner, maupun wisata sejarah.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Bolmut) merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki berbagai kekayaan alam, budaya dan adat istiadat. Kesemuanya itu juga merupakan potensi wisata yang menjanjikan. Adapun beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara diantaranya Pantai Batu Pinagut, Pantai Tanjung Dulang, Pantai Air Belanda, Rumah Raja Komalig, dan Pulau Keramat. Tempat wisata lainya adalah Pulau Bongkil, Pantai Saleo, Puncak Pilar, Pantai Tanjung Labuo, Pantai Biontong, Pantai Bunga Indah, Air Terjun Sangtombolang, Bendungan Pangkusa dan ada juga beberapa tempat wisata lainnya.

Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Pantai Wisata Batu Pinagut

Tabel 1

Tahun	Wisnus	Wisman	Total
2018	7.240	244	7.484
2019	16.630	-	16.630
2020	17.440	-	17.440

Sumber: Dinas Pariwisata Bolmut 2021

Wisata Pantai Batu Pinagut juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) di Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini bertujuan salah satunya guna mendorong pertumbuhan

ekonomi, baik masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Selain itu, dengan adanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut ini diharapkan akan juga berdampak pada aspek sosial seperti menurunkan tingkat pengangguran di wilayah setempat.

Kajian Teori

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Daerah tujuan wisata akan selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Apabila daerah tersebut pariwisatanya berkembang dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, dan dapat memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Selain itu, dengan adanya pengembangan wisata menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata tersebut.

Manfaat Management Strategi

Dengan menggunakan Manajemen Strategik sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pengambilan keputusan perusahaan, maka penerapan manajemen strategik dalam suatu organisasi atau perusahaan diharapkan akan membawa manfaat-manfaat atau keuntungan sebagai berikut :

1. Memberikan arahan jangka panjang yang akan dituju
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
4. Mengidentifikasi keunggulan kompetitif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
5. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa yang akan datang.
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotifasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
8. Keenganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Menurut sudjana pengembangan diambil dari bahasa inggris yaitu development, yaitu berarti proses, cara dan perbuatan mengembangkan. Menurut Marihot T. Efendi H., pengembangan didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan ini menekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan di masa yang akan datang yang dilakukan melalui pengintegrasian dengan kegiatan lain. Menurut Ismail Solihin, di dalam

melakukan pengembangan usaha (business development), seorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

1. Memiliki ide usaha Usaha apa pun yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan, pada mulanya berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya sense of business yang kuat dari seorang wirausahawan.
2. Penyaringan ide/konsep usaha Ide usaha masih merupakan gambaran yang kasar mengenai bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut ke dalam konsep usaha yang merupakan penerjemahan lebih lanjut ide usaha ke dalam mitra-mitra bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun informal.
3. Pengembangan rencana usaha (Business Plan) Wirausahawan adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya

ekonomi (orang, tenaga kerja, material, dan lain sebagainya) untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi rugi-laba (proforma income statement) dari bisnis yang akan dijalankan. Proforma income statement merupakan income statement yang disusun berdasarkan perkiraan asumsi usaha yang akan terjadi di masa yang akan datang dan disusun berdasarkan data-data historis. Wirausahawan akan tergerak untuk menginvestasikan waktu, uang, dan sumber daya lain yang bisa ia peroleh apabila bisnis yang akan dia jalankan akan memberikan keuntungan.

4. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

Pengembangan Parawisata

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Daerah tujuan wisata akan selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Apabila daerah tersebut pariwisatanya berkembang dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, dan dapat memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Selain itu, dengan adanya pengembangan wisata menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata tersebut. Wisatawan pasti berkeinginan untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam maupun segala hal yang ada didalamnya, seperti cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah, perkebunan dan sebagainya. Untuk itu di suatu daerah wisata harus menyajikan atau membangun beberapa obyek dan atraksi wisata yang menarik, agar wisatawan selalu berminat untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. Tidak hanya obyek dan atraksi wisata yang menarik melainkan juga harus mengembangkan produk-produk baru. Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Hendaknya suatu produk baru sesuai dengan kebutuhan

konsumen. Oleh karena itu, produk baru tidak mungkin dihasilkan secara kebetulan, tetapi harus melalui riset dan analisa pasar.

Manfaat Pariwisata

Menambah kesempatan berusaha bagi penduduk maupun masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata. Sektor pariwisata bisa menyerap tenaga kerja yang bisa meningkatkan perolehan serta kesejahteraan penduduk. Perolehan negara meningkat berbentuk pajak baik dari para wisatawan yang datang atau pajak dari fasilitas sosial di daerah objek wisata, dan keuntungan dari pertukaran mata uang asing dengan mata uang indonesia untuk keperluan wisatawan. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional. Dengan adanya pariwisata, masyarakat selalu menjaga keutuhan serta kelestarian objek wisata baik objek wisata keindahan alam, bangunan- bangunan dan peninggalan bersejarah atau budaya-budaya tradisional masyarakat.

Untuk memakai waktu senggang, baik rekreasi (berlibur), kebutuhan kesehatan, pelajaran dan pengetahuan serta untuk menjalankan ibadah atau olahraga. Untuk kebutuhan usaha atau bisnis, kunjungan keluarga, menjalankan tugas tugas dan menghadiri konferensi. Apabila seseorang mengadakan perjalanan kurang dari 24 jam.

Teori Analisis SWOT (Strengths Weakness Opportunities Threats)

Analisis SWOT (Strength Weaknes Opportunity Threats) adalah suatu identifikasi yang di gunakan dalam merumuskan secara sistematis

strategi dalam sebuah pengambilan keputusan yang berkaitan hal yang sangat penting dalam suatu pemerintah dan juga perusahaan, untuk memaksimalkan kinerja dan juga target yang sudah menjadi focus utamanya yaitu visi dan misi baik instansi pemerintah maupun instansi swasta.

Dengan hal tersebut perencanaan strategi harus menganalisis faktor apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap lembaga tersebut, atau organisasi. Untuk menunjukkan kinerja dinas pariwisata dapat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang menjadi hal terpenting dalam analisis SWOT tersebut. SWOT adalah singkatan dari Strengths Weakness Opportunities Threats dan eksternal adalah pengertian dari pengaruh luar dan internal adalah pengertian dari dalam ketika di kaji berdasarkan Analisis SWOT (Strengths Weakness Opportunities Threats) terhadap kebijakan pengembangan pariwisata maka yang menjadi tujuannya adalah apa yang menjadi pengaruh dari luar terhadap kebijakan tersebut dan apa yang menjadi pengaruh dari dalam pada kebijakan pengembangan pariwisata itu sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini Analisis SWOT (Strengths Weakness Opportunities Threats) sangat penting dalam kehidupan bernegara dan berorganisasi karena dapat menerjemahkan, atau menjelaskan secara detil apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang ancaman terhadap insan lembaga, organisasi, dan juga perusahaan.

Sehingga kita dapat melihat apa kekuatan yang perlu di pandang penting dan apa kelamahn yang harus di perbaiki dan apa peluang harus di raih dan apa ancaman yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan yang perlu di perhatikan dan jadikan fokus utama dalam mewujudkan visi misi lembaga baik pemerintah maupun swasta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Lokasi Penelitian

lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Boroko Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena nampak bahwa desa ini menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer penulis peroleh dari wawancara secara langsung kepada pihak terkait berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer lain yakni, kuisisioner yang ditujukan kepada sejumlah pihak, misalnya masyarakat ataupun pihak terkait.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Data yang diambil berupa data kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara di objek wisata Pantai Batu Pinagut Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tertulis.

Dokumentasi

Dokumentasi Adalah data sekunder yang telah diolah dan dijadikan arsip untuk memperkuat hasil pengamatan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literature dari perpustakaan, informasi tertulis baik dari instansi terkait maupun berasal dari internet yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data sekunder.

Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui tentang kepuasan pengunjung dalam menikmati sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah untuk setiap wisatawan yang datang di objek wisata pantai batu pinagut.

Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan peninjauan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata pantai batu pinagut.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini diketahui jumlah populasi sebesar 17.440 jiwa. Jadi jumlah minimal sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar 94 *Responden* Wisatawan/pengunjung berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan slovin. Jadi jumlah sampel yang akan diambil adalah 94 responden sampel wisatawan/pengunjung di obyek wisata Pantai Batu Pinagut di Desa Boroko Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

Analisis Strategi SWOT

Analisis strategi pengembangan upaya peningkatan ekonomi daerah dilakukan dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats). Analisis SWOT yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi kebijakan dengan memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) yang ada atau yang mungkin ada dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut (Rangkuti, 2009).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembahasan

Perkembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara

lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Daerah tujuan wisata akan selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Apabila daerah tersebut pariwisatanya berkembang dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, dan dapat memberikan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Selain itu, dengan adanya pengembangan wisata menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata tersebut.

Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut

Strategi yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut diwujudkan dengan mempromosikan objek wisata pantai batu pinagut, membangun sarana dan prasarana serta mengadakan even wisata setiap tahunnya. Dengan harapan masyarakat memanfaatkan hasil pengembangan objek wisata untuk meningkatkan Ekonomi masyarakat kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut, telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Akibat pengembangan tersebut akan berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Pengembangan pariwisata yang terjadi berdampak terhadap pekerjaan pokok masyarakat. Sebelum dilakukannya pengembangan terhadap objek wisata ini, masyarakat sekitar

kawasan Pantai Batu Pinagut pekerjaan mereka hanya sebagai penangkap ikan dan ibu rumah tangga namun dengan adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maka mereka memiliki pekerjaan.

Dampak pengembangan pariwisata memberikan kesempatan kerja dan berusaha menunjukkan bahwa bidang usaha seperti warung makan, menjual suvenir khas daerah seperti souvenir batok kelapa yang di sulap jadi suvenir yang memiliki harga jual yang cukup tinggi, kerajinan tangan daur ulang dan kue kering untuk dijadikan oleh-oleh oleh wisata luar daerah. Masyarakat sekitar objek wisata melihat peluang yang ada dan ikut berpartisipasi untuk melengkapi kebutuhan wisatawan di bidang jasa berupa tukang parkir. Pengembangannya objek wisata pantai batu pantai pinagut memberikan dampak bagi perekonomian dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat kabupaten bolaang mongondow utara.

Pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam hal ini orang yang melakukan perjalanan yaitu wisatawan harus membayar pelayanan yang diberikan di daerah tujuan agar dapat menikmati berbagai aktivitas selama dalam masa perjalanan. masyarakat harus memberikan jasa pelayanan kepada wisatawan agar wisatawan pun merasa nyaman saat berada di objek wisata, yaitu dengan pekerjaan masyarakat yang menjual cinderamata dan

makanan wisatawan akan membeli. Hal ini merupakan penghasilan dari pekerjaan yang dimiliki masyarakat, dengan adanya pekerjaan tersebut mereka mendapatkan hasil.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas tersebut. Pariwisata dewasa ini merupakan sebuah mega bisnis. Ribuan bahkan jutaan orang mengeluarkan dana triliunan dolar, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri atau pleasure dan menghabiskan waktu luang atau leisure. Pariwisata menjadi bagian penting dan gaya hidup di negara-negara maju. Potensi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara memiliki objek wisata Pantai Batu Pinagut yang berpotensi dan masih berkualitas, Pantai Batu Pinagut memiliki ciri khas bebatuan yang sangat unik sehingga akan menjadi fokus dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kondisi objek Pantai Batu Pinagut masih alami dan cukup dikenal luas yang selalu menjadi atau mempunyai daya tarik tersendiri serta membuat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Pantai Batu Pinagut.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan objek wisata di Pantai Batu Pinagut di Kabupaten Bolaang

Mongondow utara dihasilkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pemerintah dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut diwujudkan dengan melakukan kerja sama dengan tujuan mempromosikan objek wisata Pantai Batu Pinagut, membangun sarana dan prasarana di wisata batu pantai pinagut, serta melaksanakan pariwisata di pantai batu pinagut.
2. Dalam pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut, telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Akibat pengembangan tersebut berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat seperti : terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, menambah pendapatan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan sebagai masukan untuk peningkatan dan pengembangan objek wisata Pantai Batu Pinagut antara lain:

1. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola objek wisata dengan instansi (Dinas Pariwisata Dan Dinas Kebudayaan) agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan juga dapat menambah atau mengoptimalkan sarana

prasarana sebagai pendukung objek wisata.

2. Menjaga atau mempertahankan kondisi objek wisata dengan potensi yang dimiliki agar tetap menarik wisatawan dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat. ini bertujuan agar objek wisata Pantai Batu Pinagut dikunjungi karena ciri khas atau kondisi objek wisata.

Daftar Pustaka

- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. Research Report, 909-915.
- Antariksa, B. (2012). Penegakan Hukum Pariwisata di DKI Jakarta sebagai Destinasi Pariwisata Internasional. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta, di Jakarta (paparan dilaksanakan pada tanggal 8 November 2011), 5.
- Bugis, T. S., Kawung, E. J., & Lasut, J. J. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Boroko Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Holistik, Journal Of Social and Culture*.
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar

- Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1), 41- 52.
- Hiarley, Lilian Sarah, Sahusilawane, Wildoms. 2013. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 9, No. 1, Hal. 87- 105.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis Swot (Strength, Weaknes, Opportunity, Threats) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141-152.
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putri, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *UNEJ e- Proceeding*.
- Siyoto; Sandu; Sodik, Muhammad Ali;. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing .
- Soeratno; Arsyad, Lincoln ;. (1993). *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta:UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN .
- Yususf; A. , Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta Kencana .